

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat terus menjadikan hidup manusia lebih baik dan bernilai. Dunia pendidikan akan terus berkembang secara pergantian zaman yang akan memunculkan masalah-masalah baru sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pendidikan. Pendidikan menurut Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar yang direncanakan untuk memperoleh susasana belajar dan proses belajar supaya peserta didik memiliki perkembangan yang berproses dalam mengembangkan potensi dirinya seperti IQ (*Intelligence Quontient*), EQ (*Emotional Quotient*) , SQ (*Spiritual Quotient*) dan SQ (*Social Quotient*).¹

Pendidikan dari definisi diatas dapat disimpulkan tidak hanya sebagai usaha sadar manusia terhadap kelangsungan kehidupannya tetapi juga tujuan pendidikan bagi manusia. bila adanya pendidikan didalam hidup. Tujuan pendidikan juga terangkum dalam firman Allah dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yakni :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ

الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 4.

Arti : “wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (Derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qs. Al-Mujadalah : 11).

Ayat tersebut menyatakan bahwa pendidikan sudah ada sejak Rasulullah Saw, yang dinamakan majelis, dan orang-orang yang menuntut ilmu karena Allah akan mengangkat derajat orang yang mencari ilmu. Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam pendidikan, dengan kegiatan belajar mengajar terjadi kegiatan dimana guru memberikan ilmu kepada muridnya dan murid mempelajari dan menelaah apa ilmu yang diberikan kepada gurunya, sehingga terdapat hubungan timbal balik yang terjadi dalam situasi proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Tujuan pendidikan tentunya berkaitan dengan kurikulum yang digunakan oleh semua satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013 yang merupakan langkah lanjutan dalam mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang meliputi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi secara terpadu dan dikembangkan lebih lanjut menjadi kompetensi sikap, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan dalam kurikulum 2013. Tujuan pendidikan yang didasarkan kurikulum

2013, maka harus ada yang diperhatikan yakni hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui kriteria ketentuan minimal (KKM).

Hasil belajar adalah perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar yang berdampak terhadap sikap dan tingkah laku yang menimbulkan perubahan pada perilaku dalam aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.² di antara dalam ketiga kemampuan tersebut kemampuan kognitif yang sering digunakan guru di sekolah dikarenakan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Namun pada saat ini ada banyaknya permasalahan baru yang harus dihadapi dalam dunia pendidikan seperti pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan secara dalam jaringan (daring) dengan menggunakan fasilitas yang dapat memungkinkan guru untuk melakukan proses belajar mengajar seperti menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Grup Whatsapp* dan *Google Meeting*.

Pembelajaran jarak jauh dilakukan karena adanya pandemic covid-19 yang mengharuskan para murid belajar di rumah mereka masing-masing. dan dengan proses pembelajaran peserta didik yang masih dengan terfokus kepada guru dan peserta didik yang masih kurang dilatih untuk memahami, menganalisis dan menyelesaikan suatu permasalahan sehingga tidak akan lama tersimpan di ingatan peserta didik. Salah satu cara yang baik adalah menggunakan metode yang sesuai dan

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 3.

guru dapat mengoptimalkan hasil belajar karena adanya metode yang tepat disaat pembelajaran jarak jauh akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti yang diungkapkan Reigeluth dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar metode pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan materi pembelajaran sehingga akan jelas dalam design pembelajaran tersebut seperti apa metode yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran ?, kapan penggunaan metode itu digunakan dalam pembelajaran? atau dalam materi apa metode itu digunakan?.

Situasi proses belajar mengajar, meliputi hasil dan keadaan kegiatan belajar mengajar, hasil dari pembelajaran efek yang terjadi saat proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode yang tepat. sehingga pengajar dapat mengetahui metode pembelajaran apa yang sesuai saat kegiatan belajar mengajar jika situasinya berbeda. sehingga bisa disimpulkan metode mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar, metode yang kurang baik maka berakibat hasil belajar yang kurang memuaskan penggunaan teknik penyajian yang monoton berpusat pada guru serta kurangnya kekuasaan antara metode dengan materi dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik tidak seperti yang diharapkan.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Islam Vinama 2 Bekasi, kegiatan belajar mengajar selama pandemic covid-19 dilakukan secara tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah Bekasi. seperti menyediakan tempat cuci tangan, memeriksa suhu tubuh, menggunakan masker dan menjaga jarak yang diaplikasikan dua sesi disetiap satu kelas seperti 30 anak dibagi

menjadi 15 anak dalam sesi satu dan 15 anak lagi disesi kedua, sehingga metode *problem solving* dapat digunakan secara maksimal.

Kegiatan belajar mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Vinama 2 Bekasi hanya menekankan metode ceramah dan metode diskusi yang mengatah pada efek pengetahuan dan pemahaman materi. hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih sehingga peserta didik tidak dapat melatih dan mengembangkan dan memecahkan masalah dan mengimplementasikan materi-materi yang telah dipelajari di sekolah kedalam dunia nyata. Seperti dalam metode ceramah saat guru menanyakan mengenai materi yang diajarkan hanya beberapa, peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dan memahami isi materi dari pertanyaan yang diajukan guru, peran peserta didik didalam kegiatan belajar mengajar.

Jawaban peserta didik terhadap pertanyaan yang diajukan sang guru juga belum menunjukkan jawaban-jawaban kritis yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, dari hasil wawancara peneliti terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode ceramah ³sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, alasan metode ceramah sering digunakan dikarenakan mudah dan cepat agar tidak adanya salah informasi yang disampaikan guru terhadap peserta didik.

³ Hasil wawancara dengan guru kelas X di SMK Islam Vinama 2 Bekasi

Sehingga metode ini berdampak terhadap keaktifan peserta didik dalam bertanya ataupun menjawab yang diajukan guru, masih sebatas ingatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi sehingga hasil belajar peserta didik masih hanya memahami materi sehingga keaktifan untuk bertanya dan menjawab dikarenakan guru yang menunjuk muridnya.

Bedasarkan permasalahan diatas, guru harus mampu merencanakan metode pembelajaran yang berbeda sehingga membuat peserta didik lebih aktif dan melatih kemampuan berfikir dan memecahkan masalah Pendidikan Agama Islam sehingga tidak sebatas ingatan dan pemahaman materi peserta didik. dengan adanya metode baru memungkinkan peserta didik untuk lebih cepat dalam memahami materi yang akan disampaikan guru, oleh karena itu salah satu pembelajaran yang efektif dengan penggunaan yang tepat dan dapat menggunakan salah metode pembelajaran yakni metode *problem solving*..

Metode *problem solving* sendiri adalah metode pembelajaran dari 45 metode pembelajaran *student centered learning* atau SCL, yakni menurut partisipasi peserta didik agar lebih berperan aktif selama proses belajar mengajar, karena peserta didik berperan aktif selama kegiatan pembelajaran, peran guru pengamat dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan dengan kemampuan dan berperilaku secara langsung dalam menerima pengalaman kegiatan belajar mengajar.⁴

⁴ Moch. Agus krisnno budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang press, 2019), 6.

Problem solving sendiri menurut sudirman dalam buku 45 metode pembelajaran *student centered learning* adalah metode pembelajaran dimana materi yang akan disampaikan atau bahan ajar yang akan digunakan menitik beratkan suatu permasalahan mencari pemecah masalah untuk mencari pemecahan masalah atau jawaban dari masalah yang diajukan.

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) memberikan akses lebih kepada peserta didik untuk lebih aktif didalam kelas khususnya saat kegiatan belajar mengajar ketika guru sedang menyampaikan permasalahan keseharian para peserta didik ataupun guru seperti pemasalahan sosial, disekitar sekolah ataupun keluarga, sehingga hasil belajar murid tidak hanya terpaku dengan buku pelajaran dan pemahaman guru. Cara belajar dengan metode *problem solvig* berhubungan dengan cara belajar rasional yakni cara belajar berfikir logis, ilmiah dan sesuai dengan akal sehat hal ini sesuai dengan firman Allah Swt pada surah Al-Baqarah ayat 44.

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Terjemahan : “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab (Taurat)? Maka tidakkah kamu berpikir ?”

Dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, metode *problem solving* akan membahas masalah sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Metode *problem solving* belajar

memecahkan masalah berdasarkan beberapa prinsip gejala masalah dan peristiwa terjadi dengan beberapa kemungkinan, dengan begitu pemikiran peserta didik akan berkembang karena peserta didik yang tidak hanya menerima informasi dari guru saja.

Berdasarkan keterangan diatas maka guru dituntut untuk mengubah metode pembelajaran maka peneliti menyarankan metode pembelajaran *Problem solving* yang dapat membantu peserta didik agar lebih bersikap aktif dan berpikir kritis dari materi yang diajarkan di kelas dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari pembahasan diatas peneliti melakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berjudul pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di SMK Islam Vinama 2 Bekasi pada materi Pendidikan Agama Islam.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masaalah

Bedasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran PAI
- b. Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran PAI

- c. pemahaman peserta didik sebatas ingatan materi yang guru ajarkan

2. Batasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah di atas, membahasa dua variabel mengenai pengaruh metode problem solving (variabel X) dan hasil belajar siswa PAI (variabel Y) dengan pembahasan bab VI yakni “Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan bebas dan Perbuatan Zina” kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) di SMK Islam Vinama 2 Bekasi

3. Rumusan Masalah

Bedasarkan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah Penelitian yakni adakah pengaruh signifikan pada metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Islam Vinama Bekasi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pada metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Islam Vinama 2 Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta didik

Manfaat bagi peserta didik yaitu adalah keaktifan bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk menemukan hal-hal baru khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mempermudah memberikan pengalaman tidak hanya sebatas ingatan dan pemahaman saja tapi juga meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis dalam masalah di kehidupan sehari-hari.

2. Bagi guru

Meningkatkan Profesionalisme kerja guru, dan memberikan kepercayaan seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, memberikan pengalaman, wawasan atau pengetahuan, keterampilan dalam penggunaan metode Problem solving sebagai salah satu metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimana metode Problem Solving merupakan metode dengan pemecahan masalah dan memudahkan guru mencapai tujuan dari pembelajaran sehingga hasil siswa memiliki peningkatan.

3. Bagi Sekolah

Memberikan hasil pemikiran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sehingga sekolah dapat memperbaiki dalam sistem pembelajaran yang dimiliki, memberikan dukungan kepada sekolah dengan peningkatan hasil belajar siswa sehingga memberikan nama sekolah dimata masyarakat menjadi lebih baik, khususnya dimata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lainnya.

4. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *problem solving* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan serta tinjauan pustaka (*prior research*) berisi uraian tentang hasil penelitian sebelumnya tentang masalah yang akan diteliti. Ada beberapa penelitian terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan atau topik penelitian ini. Oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka lapangan ini, peneliti memaparkan perkembangan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan peneliti, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Feby Putri Ramadhan, dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran PPKN di SMPN 15 Mataram”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara metode pembelajaran *Problem solving* terhadap hasil belajar siswa bagaimana memahami kedudukan dan fungsi pancasila, dengan menggunakan kelas control dan kelas eksperimen.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMPN 15 Mataram pada materi memahami kedudukan dan fungsi pancasila dengan metode pembelajaran *Problem Solving* sangat baik dapat dilihat dari nilai rata-rata dengan kelas control 85,0806 dan untuk kelas eksperimen adalah 87,5

dengan kesimpulan penggunaan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN Mataram.⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fikri Luqoni dengan judul “Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kompetensi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII.B MTSN Pesanggaran Kab. Banyuwangi”. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *problem solving* didalam pelajaran fiqih dengan materi haji daan umroh terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII.B MTSN Pesanggaran Kab. Banyuwangi.

Hasil Penelitian berdasarkan Penelitian PTK yaitu siklus 1 dan 2 dengan hasil bahwa penerapan metode problem soving pada materi Haji dan Umrah pada mata pelajaran Fiqih Di Kelas VIII.B MTSN Pesanggaran Kab. Banyuwangi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai siklus 1 yakni 75,5 dan siklus 2 yakni 85 dengan hasil signifikan dari hasil sebelumnya.⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mayang Putri Perdana dengan judul “Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mts Assayafi’iyah Gondang Pada Materi Hubungan Sudut Pusat, Panjang Busur dan Luas Juring Dalam Pemecahan Masalah”. dengan pemasalahan masih banyak

⁵ Feby Putri Ramadhan, “Skripsi. Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKN Di SMPN 15 Mataram” (Universitas Mataram, 2018).

⁶ Ahmad Fikri Luqoni, “Skripsi. Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kompetensi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTSN Pesanggaran Kab. Banyuwangi” (Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

siswa yang merasa kesulitan dalam memecahkan masalah-masalah matematika siswa cenderung malas dan kurang bersemangat ketika dihadapkan pada masalah-masalah matematika sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Menggunakan Jenis Penelitian eksperimen yang terdapat dua kelompok yakni kelas Kontrol dan kelas eksperimen, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa Kelas VII Mts Assayafi'iyah Gondang.

Hasil Penelitian dengan Hasil belajar siswa kelas VIII MTs.Assyafi'iyah Gondang pada materi hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring dengan metode *problem solving* sangat baik. Dapat dilihat dari nilai rata-rata 85,0806, median untuk kelas eksperimen adalah 87,5. Jumlah siswa yang mampu mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan minimal sebanyak 28 siswa dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 3 siswa. pengaruh yang signifikan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs. Assyafiiyah Gondang pada materi hubungan sudut pusat, panjang busur dan luas juring.⁷

4. Penelitian Skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Problem Solving Siswa Kelas IV MIN 1 Adirejo Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur” yang dilakukan oleh Tisza Risky Meinda Penelitian menggunakan model PTK dengan penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa

⁷ Mayang Putri Perdana, “Skripsi. Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mts Assyafi'iyah Gondang Pada Materi Hubungan Sudut Pusat, Panjang Busur dan Luas Juring” (IAIN Tulungagung, 2014).

Indonesia bagi siswa kelas IV MIN 1 Adirejo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi terhadap kegiatan siswa dan lembar tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa dengan metode pembelajaran problem solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Lampung Timur, hal ini dapat dilihat dari presentase hasil post-test terjadi peningkatan 25% dari siklus I dengan hasil 70% dan siklus II 95%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Problem Solving dapat meningkatkan hasil belajar pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MIN 1 Adirejo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Damayati dengan judul “ Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X SMA Negeri 1 Mendo Barat Bangka”. Dengan permasalahan kurangnya motivasi siswa dikarenakan metode pembelajaran yang masih menggunakan cerita atau metode ceramah sehingga siswa tidak tertarik dalam pembelajaran sejarah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menggunakan Penelitian PTK, yaitu siklus 1, 2 dan 3, dengan hasil bahwa penerapan *Problem Solving* pada pelajaran sejarah Di Kelas X SMA Negeri 1 Mendo Barat Bangka sudah meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan

ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran sejarahh di Kelas X SMA Negri 1 Mendo Barat Bangka.⁸

6. Penelitian yang dilakukan oleh Huri Suhendri dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar”, dengan permasalahan guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, mencatat dan memberikan tugas tanpa dibahas kembali sehingga hasil belajar dan kemandirian siswa masih rendah. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar matematika dan terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar.⁹
7. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah dan Tamsik udin dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Legok 1 Kabupaten Indramayu” Berdasarkan hasil analisis data penelitian, respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,61 dengan kriteria tinggi. Sedangkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,59 artinya tingkat keberhasilan belajar siswa tinggi. Persamaan regresi kedua

⁸ Rika Damayati, “Jurnal. Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Di Kelas X SMA Negri 1 Mendi Barat Bangka,” *Universitas Sriwijaya, Palembang*, n.d.

⁹ Huri Suhendri and Tuti Mardalena, “Jurnal. Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar,” *Universitas Indraprasta PGRI*, 2011.

variabel didapat sebesar 0.225 ($\bar{Y} = -1.211 + 0.225X$). Adapun koefisien determinasi diperoleh sebesar 0.588, artinya memiliki pengaruh sebesar 58,8%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.857 > 2.034$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh metode *Problem Solving* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada pelajaran Matematika materi Pecahan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Togi Tampubolon dan Sondang Fitriani Sitindaon didalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan T.P 2012/2013 dan sampel diambil sebanyak 2 kelas secara random. Desain penelitian yang digunakan adalah Two Group Pretest-Posttest Design. Instrumen penelitian menggunakan objektif tes dan lembar observasi aktivitas siswa. Data diperoleh dari hasil pretes dan postes yang diberikan kepada siswa. Dari hasil analisa data, diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa kelas eksperimen 68,12 dan kelas kontrol 52,92, ini menunjukkan bahwa model pembelajaran problem solving lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa. Setelah diberi perlakuan berbeda diperoleh rata-rata nilai postes pada kelas eksperimen 68,20 dan kelas kontrol 58,00. Hasil pengujian hipotesis (uji-t) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,06 > 1,66$ dengan $\alpha = 0,05$, ini berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar siswa.

9. Penelitian dengan judul jurnal “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD” yang dilakukan oleh Rizal Ardiansyah, Ketut Gading dan Ketut Pudjawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan perolehan hasil analisis ($t=4,08$ dan $\text{Sig.}(2\text{-tailed})=0,000$) dengan kelompok siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*. Jadi, model pembelajaran *Problem Solving* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Rufa Hera melakukan penelitian dalam jurnal berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas, Kelas X di SMAN 1 Beutong Kabupaten Nagan Raya” Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa hasil tes yang diberikan kepada kedua kelas yaitu sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran dengan soal yang sama, kemudian nilai hasil tes tersebut diolah dengan menggunakan uji-t.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis, maka diperoleh thitung = 20,52 dengan demikian thitung tabel atau $20,52 > 1,73406$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka hipotesis pada penelitian ini di terima. Sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem solving*

dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dibandingkan dengan model konvensional Pada Materi Materi pencemaran lingkungan Kelas X IPA di SMAN 1 Beutong Kabupaten Nagan Raya.

F. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara sebagai alternative dugaan jawaban yang dibuat oleh penelitian bagi masalah yang diajukan didalam penelitian yang bersifat sementara, karena jawaban yang digunakan berdasarkan landasan teori yang relevan¹⁰, jawaban tersebut belum memiliki fakta-fakta empiris yang dihasilkan berdasarkan pengumpulan data. Berdasarkan penelitian relevan maka peneliti menyimpulkan hipotesis dalam penelitian ini dengan garis besar yakni H_0 “adanya pengaruh metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa kelas X TKJ 1 di SMK Islam Vinama 2 Bekasi.

¹⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 64.